

MODUL 6

AGAMA BUDDHA

(ESA120)

Materi 6

Hukum Karma dan Punarbhava

Disusun Oleh

Nurwito

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2018

HUKUM KARMA DAN PUNARBHAVA

**A. Pendahuluan**

Selamat berjumpa pada modul pembelajaran agama Buddha yang berjudul: Hukum Karma dan Punarbhava menurut Pandangan Agama Buddha. Modul ini merupakan modul yang ke-6 bagi Anda. Modul ini membahas pengertian karma dan punarbhava, macam-macam karma-punarbhava dan pembagiannya, ….

Untuk memudahkan memahami materi ini, Anda dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan memanfaatkan berbagai sumber yang relevan. Jangan lupa kerjakan tugas yang ada pada tiap akhir kegiatan. Bila semua kegiatan telah selesai Anda pelajari, kerjakan juga kuis yang berkaitan dengan materi pembelajaran tersebut. Selamat mempelajari modul ini. Semoga Anda berhasil dengan baik.

**B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa dapat mengidentifikasi alam-alam kehidupan ditinjua dari agama Buddha

**C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

1. Mendeskripsikan Hukum karma dan Tumimbal Lahir
2. Menghubungkan Hukum Karma dan Tumimbal Lahir
3. Menjelaskan prinsip Hukum Karma, pembagian karma, dan manfaat mempelajari Hukum Karma
4. Menghubungkan antara sebab dan akibat
5. Menganalisi proses kelahiran kembali
6. Menunjukkan alasan adanya Hukum Kelahiran Kembali

**A. HUKUM KARMA**

# 1. Pengertian Karma

*Kamma* (Pali) atau Karma (Sansekerta) berarti perbuatan baik ataupun buruk yang muncul melalui pikiran, kata-kata atau tindakan jasmani yang disertai dengan adanya kehendak atau niat *(cetana).* Berkenaan dengan hal ini Buddha menyatakan di dalam Kitab suci *Anguttara Nikaya III.415* yaitu: “ *O... para Bhikkhu kehendak untuk berbuat (cetana) itulah yang Aku namakan kamma. Setelah timbul kehendak seseorang berbuat dengan pikiran, ucapan, atau jasmani”.*

# 2. Prinsip Hukum Karma

Semua makhluk hidup memiliki kesamaan, yaitu menjadi subjek dari kotoran batin/*kilessa.* Namun terdapat banyak perbedaan di antara makhluk hidup itu sendiri. Sebagai contoh, beberapa di antara kita kaya, sementara yang lainnya miskin, beberapa kuat dan sehat sementara yang lainnya lemah dan berpenyakitan, dan sebagainya. Ada banyak perbendaan di antara sesama manusia, apalagi perbedaan antara manusia dengan binatang. Perbedaan ini adalah akibat dari karma.

Karma menjelaskan mengapa beberapa makhluk hidup bisa beruntung sementara yang lainnya kurang beruntung, mengapa beberapa makhluk berbahagia sementara yang lainnya tidak berbahagia. Buddha sangat jelas mengatakan bahwa karmalah yang menyebabkan perbedaan antara makhluk hidup. Secara prinsip terkait dengan hukum Karma dapat diuraikan di bawah ini.

Sesuai dengan benih yang ditabur, begitulah buah yang akan dipetiknya. Pembuat kebajikan akan mendapatkan kebajikan. Pembuat kejahatan akan menerima kejahatan pula.

Taburkanlah biji–biji benih, dan engkau pulalah yang akan memetik buah–buah daripadanya. *(Samyutta Nikaya I:227)*.

### Prinsip Pertama:

Sesuai dengan benih yang ditabur, begitulah buah yang akan dipetiknya.

Sebab = Akibat

### Prinsip Kedua:

Pembuat kebajikan akan menerima kebajikan dan pembuat kejahatan akan menerima kejahatan pula.

Baik Baik

Jahat Jahat



### Prinsip Ketiga:

Taburkanlah biji-biji benih dan engkau pulalah yang akan memetik buah-buah daripadanya.

Pembuat = Penerima

Jenis karma ada yang baik (kusala kamma) dan ada yang tidak baik (akusala kamma). Suatu perbuatan dikatakan karma jika perbuatan tersebut didasari oleh niat/kehendak. batin/*kilessa.* Karma baik bersumber pada *alobha*/tidak serakah, *adosa*/tidak benci, dan *amoha*/tidak bodoh, sedangkan karma buruk bersumber pada *lobha*/serakah, *dosa*/benci, dan *moha*/bodoh. Lebih jelasnya tentang karma dapat kita lihat pada skema di bawah ini.

**Karma artinya segala perbuatan baik atau buruk yang timbul melalui pikiran, ucapan dan perbuatan jasmani yang disertai dengan niat/kehendak *(cetana)***

***AKUSALA KAMMA***

(Perbuatan Jahat)

***AKUSALA KAMMA***

(Perbuatan Baik)

**Syarat perbuatan disebut Karma:**

1. **Disertai dengan niat/kehendak *(cetana)***
2. **Perbuatan tersebut dilakukan dalam keadaan sadar**

Sumbernya *: lobha, dosa, moha,* AAkhnvjkhvjkhvjkdhadfsdAAAmohaAmoha

Sumbernya*: alobha, adosa, amoha,* AAkhnvjkhvjkhvjkdhadfsdAAAmohaAmoha

**Keterangan:**

1. Terdapat tiga saluran karma yaitu:

a. Karma yang dilakukan melalui pikiran (*mano kamma*)

b. Karma yang dilakukan melalui ucapan/kata-kata *(vaci kamma*)

c. Karma yang dilakukan melalui jasmani *(kaya kamma*)

2. Sumber atau akar kejahatan:

a. *Lobha*

- Arti: keserakahan

- Definisi: melekat pada objek-objek yang menyenangkan

- Cenderung melebih-lebihkan

b. *Dosa*

- Arti: kebencian

- Definisi: menolak pada objek-objek yang tidak menyenangkan

- Cenderung menjelek-jelekan

c. *Moha*

- Arti: Kegelapan/kebodohan batin

- Definisi: tidak tahu yang ‘benar’ dan ‘tidak benar’

- Cenderung ikut-ikutan

3. Sumber atau akar kebajikan:

a. *Alobha* : tidak serakah (belas kasih)

b. *Adosa*  : tidak membenci (cinta kasih)

c. *Amoha* : ketidakbodohan (kebijaksanaan)

Secara umum karma buruk yang harus dihindari dan karma baik yang harus dilaksanakan/dikembangkan dapat dihubungkan dengan sesuatu yang disebut tiga pintu tindakan, yaitu tubuh/jasmani *(kaya kamma)*, ucapan *(vaci kamma)*, dan pikiran *(mano kamma)*. Ada tiga karma buruk dan baik yang dilakukan oleh jasmani, empat yang dilakukan oleh ucapan, dan tiga oleh pikiran. Jadi semuanya ada sepuluh perbuatan buruk *(dasa akusala kammapatha*) dan sepuluh perbuatan baik *(dasa kusala kammapatha).*

1. Membunuh

AKUSALA KAMMA

(Perbuatan Jahat)

KUSALA KAMMA (Perbuatan Baik)

**KAMMA**

**KARMA**

Kaya Kamma

Vaci Kamma

Mano Kamma

Kaya Kamma

Vaci Kamma

Mano Kamma

1. Mencuri
2. Berzina
3. Berdusta
4. Memfitnah
5. Berkata kasar
6. Omong kosong
7. Keserakahan
8. Kemauan jahat/Kebencian
9. Pandangan salah
10. Menghindari membunuh
11. Menghindari mencuri
12. Menghindari berzina
13. Menghindari berdusta
14. Menghindari bicara fitnah
15. Menghindari berkata kasar
16. Menghindari omong kosong
17. Menghindari keserakahan
18. Menghindari kemauan jahat
19. Menghindari pandangan salah

# 3. Pembagian Karma

1. Menurut jangka waktu dalam memberikan hasil

1. Karma yang berakibat pada kehidupan sekarang ini (d*itthadhamma vedaniya kamma);*
2. Karma yang berakibat pada kehidupan yang akan datang (u*pajjavedaniya kamma* );
3. Karma yang berakibat pada kehidupan yang akan datang dan berikutnya (a*paraparavedaniya kamma* )
4. Karma yang tidak memberikan hasil/akibat (a*hosi kamma* )

2 Menurut sifat kerja / fungsi

1. Karma penghasil/syarat terlahirnya makhluk-makhluk (j*anaka kamma*)
2. Karma pendorong/pembantu (u*pattambaka kamma*)
3. Karma penekan *(upapilaka kamma)*
4. Karma pemotong *(upaghataka kamma)*

3. Menurut sifat hasil / kekuatan yang dihasilkan

1. Karma yang berat akibatnya (g*aruka kamma*)
2. Karma sesaat sebelum ajal/meninggal *(Asanna Kamma)*
3. Karma kebiasaan dan sebagai watak baru *(acina kamma)*
4. karma yang ringan yang tidak begitu berat dirasakan akibatnya dari perbuatan lampau *(katatta kamma* )



*(Visuddhi Magga, Buddhaghosa)*

**5. Sebab-Akibat (Karmaphala)**

*Karmaphala/Kammavipaka* secara sederhana diartikan sebagai hasil, buah atau akibat dari perbuatan. Hukum Karma sebagai hukum sebab akibat berarti bahwa semua pebuatan yang dilandasi dengan niat pasti menimbulkan hasil atau akibat sesuai dengan jenis perbuatan yang kita lakukan, baik besar maupun kecil. Buddha bersabda di dalam Dhammapada 121 dan 122 bahwa:

“*Jangan meremehkan kejahatan walaupun kecil, dengan berkata: "Perbuatan jahat tidak akan membawa akibat". Bagaikan sebuah tempayan akan terisi penuh oleh air yang jatuh setetes demi setetes, demikian pula orang bodoh sedikit demi sedikit memenuhi dirinya dengan kejahatan. Sebaliknya jangan pula meremehkan kebajikan walaupun kecil, dengan berkata: "Perbuatan bajik tidak akan membawa akibat". Bagaikan sebuah tempayan akan terisi penuh oleh air yang dijatuhkan setetes demi setetes, demikian pula orang bijaksana sedikit demi sedikit memenuhi dirinya dengan kebajikan.*

|  |  |
| --- | --- |
| SEBAB | AKIBAT |
| * 1. Membunuh   2. Mencuri   3. Berzina   4. Berdusta   5. Memfitnah   6. Menyiksa makhluk lain   7. Berkata kasar   8. Omong kosong   9. Keserakahan   10. Kemauan jahat/Kebencian   11. Kebodohan batin   12. Minuman keras   13. Tidak benci/dendam/ -marah-marah   14. Mendengarkan Dharma   15. Menghormat yang patut dihormat   16. Tidak berzina (susila)   17. Tidak berdusta   18. Tidak memfitnah   19. Simpati   20. Tidak serakah/ murah hati   21. suka menyiksa   22. Simpati   23. Membuat kebutaan   24. Berbakti   25. Malas belajar   26. ... | 1. pendek umur; senantiasa berpisak dengan sesuatu yang dicintai; hidup dalam ketakutan; terlahir di neraka 2. Miskin, tidak berhasil memperoleh apa yang diinginkan, menderita kebangkrutan/kerugian dalam berdagang, sering ditipu atau diperdayai, mengalami kahancuran karena bencana/malapetaka 3. Banyak musuh, terlahir sebagai banci, mempunyai kelainan jiwa, diperkosa orang lain, sering mendapat aib/malu, gagal dalam bercinta, sukar mendapat jodoh, tidak berbahagia dalam hidup berumah tangga, terpisahkan dari orang yang dicintai 4. Bicaranya tidak jelas, giginya jelek dan tidak rata/rapi, mulutnya berbau busuk, sorot matanya tidak wajar, perkataannya tidak dipercaya, sering dihina 5. Kehilangan sahabat/teman 6. Mempunyai tubuh yang mudah berpenyakitan 7. Sering difitnah 8. Tidak dipercaya oleh orang lain 9. Tidak dapat mencapai apa yang sangat diharapkan; terlahir di alam setan 10. Memiliki wajah yang buruk; terlahir di alam neraka 11. Terlahir sebagai binatang 12. Menderita gangguan jiwa, kecerdasan menurun/bodoh 13. memiliki wajah yang tampan atau cantik   .   1. Memiliki kebijaksanaan yang tinggi 2. Mempunyai umur yang panjang 3. Terlahir dalam keluarga yang bahagia 4. Dipercaya oleh orang lain 5. Tidak kehilangan sahabat 6. Terlahir dalam lingkungan yang menggembirakan 7. Memiliki harta yang berlimpah 8. Terlahir dalam keadaan cacat 9. Terlahir dalam keluarga luhur 10. Terlahir dalam keadaan tidak dapat melihat 11. dihargai oleh masyarakat 12. Bodoh 13. ... |

**6. Manfaat Mempelajari Hukum Karma**

1. Kesabaran

Kita mengerti bahwa hukum Karma adalah pelindung kita bila kita bisa hidup selaras dengan hukum tersebut. Jadi, tidak ada sesuatu yang dapat menimpa, merugikan, atau mencelakakan kita bila kita hidup selaras dengan hukum itu. Hukum Karma akan memberikan berkah dan kebahagiaan pada waktu yang tepat. Di dalam kebagahiaan, kita berterima kasih atas kenikmatan hasil kita sendiri dan ketika kita menderita, kita mengerti dan mengetahui bahwa kita sedang ‘menebus utang’. Kita dapat belajar sabar, tidak lekas marah, dan kita tahu bahwa tidak ada gunanya untuk berlaku kurang sabar, terburu nafsu, ataupun gelisah. Kita belajar untuk bersikap bijaksana dan senantiasa menambah perbuatan baik. Kesabaran membawa pada ketenangan, kebahagiaan, dan keamanan/kedamaian.

1. Keyakinan

Hukum Karma adalah adil, bagus, dan benar, tidak meragukan bagi orang yang bijaksana dan yang mengerti. Keraguan dan kegelisahan adalah tanda adanya kurang pengertian dan keyakinan terhadap kebenaran hukum ini. Kita pasti akan aman terlindung di bawah sayap-sayap hukum ini dan tidak ada sesuatu pun di alam semesta ini yang perlu kita takuti kecuali perbuatan kita sendiri yang tidak baik. Hukum Karma membuat orang berdiri di atas kaki nya sendiri dan meneguhkan keyakinannya akan kemampuan diri sendiri. Keyakinan ini berakibat menguatkan, memperdalam ketenangan dan kebahagiaan kita; membuat kita tenteram dan berani ke mana pun kita pergi karena kita tahu bahwa hukum Karma adalah pelindung kita.

1. Kepercayaan pada diri sendiri

Jika pada waktu –waktu lampau telah mengondisikan/membuat diri kita menjadi seperti yang sekarang ini (bersama-sama dengan lampau juga) akan menentukan pula keadaan kita pada waktu yang akan datang. Pengertian tentang hal ini, dan bahwa kebahagiaan dalam waktu yang akan datang adalah tidak terbatas, akan mempertebal kepercayaan pada diri kita sendiri sehingga tidak lagi akan menggantungkan nasib kita pada pertolongan dari luar yang pada hakikatnya memang bukan pertolongan. Jadi, kesucian maupun kekotoran batin sebenarnya terletak pada kemampuan kita sendiri. Buddha bersabda: “Tiada seorang pun dapat membersihkan/menyucikan orang lain”.

1. Pengendalian diri

Pengertian bahwa perbuatan jahat akan kembali menimpa kita sebagai malapetaka menyebabkan kita menjadi sangat berhati-hati sekali dalam melakukan perbuatan-perbuatan, baik melalui jasmani, ucapan, dan pikiran supaya kita tidak berbuat sesuatu yang merugikan diri sendiri dan pihak lain. Keyakinan terhadap hukum Karma akan membuat kita mampu mengendalikan diri terutama dalam niat untuk tidak berbuat jahat, baik demi kepentingan diri kita maupun makhluk-makhluk lain.

1. Kemampuan

Kalau kehidupan kita sehari-hari sudah diselaraskan dengan hukum Karma, maka kita akan memperoleh kemampuan untuk tidak hanya menentukan asib kita sendiri di kemudian hari, tetapi juga untuk menolong makhluk-makhluk lain dengan lebih bermanfaat. Pelaksanaan karma yang berkembang baik sekali akan menghilangkan rintangan-rintangan dan kejahatan-kejahatan untuk kemudian menghancurkan belenggu-belenggu yang manghalang-halangi kita untuk dapat menyelami Kebenaran Mutlak, Nibbana/Nirwana.

**B. PUNARBHAVA**

Hukum *Punabhava* (Pali) atau *Punarbhava* (Sansekerta) adalah hukum Kebenaran yang membahas proses kelahiran kembali/tumimbal lahir dari makhluk-makhluk sesuai dengan perbuatan selama masa hidupnya.

Dalam istilah sehari-hari di dalam masyarakat kita sering mendengar kata reinkarnasi. Istilah tersebut sangat populer bahkan kadang-kadang disama artikan dengan istilah *punarbhava* dalam agama Buddha, padahal bila dianalisa lebih mendalam kedua istilah tersebut memiliki makna yang sangat berbeda. Perbedaan mendasar dari istilah tersebut yakni pada paham tentang jiwa atau roh yang kekal atau *‘atta’* dalam konsep agama Buddha.

Dalam paham reinkarnasi ada jiwa atau roh yang kekal yang selalu berpindah-pindah dari tubuh yang satu ke tubuh yang lain dari satu kelahiran ke kelahiran berikutnya, sedangkan pada paham *punarbhava* tidak ada roh atau jiwa yang lahir, yang berpindah dari satu kelahiran ke kelahiran berikutnya. Dalam paham *punarbhava* bahwa kelahiran merupakan rangkaian suatu proses kesadaran yang selalu berubah-ubah sesuai dengan energi atau kekuatan karmanya masing-masing.

Ketika seseorang meninggal dunia, kesadaran, dengan seluruh kecenderungan, kemampuan, dan karakteristiknya yang telah berkembang dan terkondisi dalam kehidupan ini, bertumimbal lahir, tumbuh, dan berkembang sebagai suatu pribadi yang terkondisi oleh karakter mental bawaan dan oleh lingkungan fisik yang baru. Pribadi “baru” tersebut akan diubah oleh upaya penyadaran dan berbagai faktor kondisional seperti pendidikan, pengaruh keluarga dan masyarakat, dan untuk sekian kalinya akan “mati” dan “bergabung” dengan telur terbuahi yang baru. Demikian seterusnya. Proses lahir, mati, dan lahir kembali ini akan terus berkesinambungan sampai kondisi-kondisi penyebabnya (nafsu dan kegelapan batin) padam/berhenti.

Kesadaran dapat diumpamakan seperti sebuah gelombang radio. Gelombang radio, yang berisi kata-kata/pidato atau musik, merupakan energi dengan frekuensi yang berbeda-beda, yang dipancarkan, menjalar melalui ruang, lalu tertarik, dan tertangkap oleh mesin radio (penerima) yang selanjutnya diwujudkan kembali dalam bentuk kata-kata/pidato atau musik. Demikian pula halnya dengan kesadaran, setelah kematian fisik, energi mental menjalar melalui ruang, lalu tertarik, dan tertangkap oleh sel telur yang terbuahi. Bersama tumbuhnya embrio, kesadaran terpusat di otak, dan akhirnya “menyiarkan” dirinya sebagai suatu pribadi/makhluk baru.

**1. Kematian**

Seseorang yang akan meninggal dunia, kesadaran-ajal *(cuti-ciita)* mendekati kepadaman dan didorong oleh kekuatan-kekuatan karma, kemudian kesadaran-ajal padam dan langsung menimbulkan kesadaran-penerus *(patisandhi-vinnana)* untuk timbul pada salah satu dari 31 alam kehidupan sesuai dengan karmanya.

Selanjutnya sebab kematian yang dialami makhluk hidup dapat terjadi karena salah satu dari 4 hal yaitu:

* 1. *Kammakkhaya* atau habisnya kekuatan karma yang mendorong (*janaka kamma*). Jika potensi dari karma yang mendorong *(janaka kamma)*  mengatur tentang kelahiran telah habis, maka aktifitas organis jasmani yang memiliki daya hidup *(jivitindriya)* mati, walupun batas usia kehidupan di alam tertentu itu belum habis. Contoh makhluk-makhluk yang lahir di alam rendah.
  2. *Ayukkhaya* atau habisnya masa kehidupan makhluk hal ini sesuai dengan rata-rata batas usia kehidupan makhluk masing-masing alam (lihat tabel alam kehidupan).
  3. *Ubhayakkhaya* atau habisnya kekuatan karma yang mendorong *(janaka kamma)* dan batas usia kehidupan dari makhluk terjadi bersamaan.
  4. *Upacchedaka* *kamma* adalah kematian seseorang terjadi karena melakukan perbuatan yang buruk sekali walaupun karma yang mendorong *(janaka kamma)*  dalam usia kehidupan di alam itu belum habis.

Dalam konsep Buddhis bahwa kelahiran adalah merupakan satu proses dari mata rantai yang tidak berdiri sendiri atau satu hal yang terpisah. Kelahiran anak manusia dapat terjadi karena 3 (tiga) hal yaitu:

1. Adanya proses pembuahan yakni proses bertemunya sel spermatozoid

dengan sel telur di dalam rahim ibu;

2. Ibu dalam keadaan masa subur;

3. Adanya *patisandhi viññana/gandhaba* yang memasuki rahim ibu.

**2. Macam Kelahiran**

Dalam rangkaian *Paticcasamuppada* bahwa kelahiran terjadi diakibatkan karena adanya proses penjadian (*bhava paccaya jati*). Ada 4 (empat) cara makhluk menjalani kelahiran yaitu :

* 1. melalui kandungan *(Jalabuja yoni*), seperti manusia, kuda, kerbau, dan

ain-lain;

2. melalui telur *(Andaja yoni),* burung, ayam, bebek, dan lain-lain;

3. melalui kelembaban *(Sansedaja yoni*), nyamuk, dan lain-lain;

4. lahir secara spontan *(Opapatika yoni),* langsung membesar, seperti para

dewa, brahma makhluk neraka, dan lain-lain.

Di samping itu, terdapat pula 4 macam tumimbal lahir secara penerusan di 31 alam kehidupan, yaitu:

1. Tumimbal lahir di alam menyedihkan *(Apaya-Patisandhi);*
2. Tumimbal lahir dialam nafsu menyenangkan *(Kamasugati-Patisandhi);*
3. Tumimbal lahir di alam Rupa Brahma *(Rupavacara-Patisandhi);*
4. Tumimbal lahir di alam Arupa Brahma *(Arupajhana-Patisandhi)*

**3. Alasan Percaya adanya Kelahiran Kembali (Tumimbal Lahir)**

Di Inggris ada seorang gadis berusia lima tahun mampu mengingat siapa “ayah dan ibunya” sebelum ini, dan dia bercerita dengan jelas tentang peristiwa-peristiwa dalam kehidupan “seseorang lain.” Gadis tersebut bercerita bahwa dia pernah hidup di suatu desa terpencil yang tampaknya ada di Spanyol, dia menyebutkan nama desa, nama jalan, nama tetangganya, dan kehidupan sehari-harinya di sana secara terperinci. Dengan sedih dia bercerita bahwa dirinya telah ditabrak mobil, dan tewas setelah melalui masa kritis selama dua hari. Ketika data-data ini diperiksa, ternyata omongannya terbukti secara akurat. Ada suatu desa di Spanyol, dengan nama yang telah disebutkan oleh gadis itu. Di suatu jalan (telah disebutkan namanya), ada sebuah rumah dengan ciri-ciri seperti yang digambarkannya. Lbih lanjut, memang benar wanita penghuni rumah itu, 23 tahun, telah tewas dalam kecelakaan tertabrak mobil, lima tahun yang lalu.... Bagaimana mungkin seorang bocah berusia lima tahun yang hidup di Inggris, dan belum pernah menginjakkan kaki di Spanyol, mampu mengetahui seluruh perincian itu.

Pada tahun 1936, suatu kasus yang amat menarik diselidiki secara seksama dan dilaporkan oleh para ahli di India. Seorang gadis (Shanti Devi dari Delhi) secara akurat sanggup menggambarkan kehidupan sebelumnya (di Muttra, 500 mil dari Delhi) yang berakhir sekitar setahun sebelum “kelahiran keduanya”. Dia menyebutkan nama suami dan anaknya, serta merincikan rumah dan riwayat hidupnya. Ketika panitia penyelidik membawa Devi kepada sanak saudara lampaunya, ternyata semua yang dikatakannya terbukti benar. Bagi masyarakat India, kelahiran kembali dipandang sebagai hal lumrah. Hal yang menakjubkan mereka dalam kasus ini adalah begitu banyaknya fakta yang dapat diingat oleh gadis tersebut. Kasus-kasus semacam ini dapat dianggap sebagai bukti tambahan terhadap teori ketidakmusnahan daya ingat.

Selain itu,anak-anak yang luar biasa kepandaiannya yang selalu menimbulkan daya tarik yang amat besar dalam sejarah manusia, juga dapat dijadikan bukti adanya fakta adanya hukumtumimbal lahir, antara lain:

* Jean-Louis Gardiac, “anak ajaib” dari Ghateau de Gardiac, Perancis, yang lahir pada tahun 1719 dapat menghafalkan abjad ketika ia baru berusia tiga bulan, dan kemajuan mentalnya cepat dan meyakinkan. Pada usia tiga tahun ia dapat membaca huruf Latin dengan mudah dan pada usia empat tahun ia dapat menerjemahkannya ke dalam bahasa Perancis dan Inggris dengan lancer. Pada saat ia mencapai usia enam tahun ketika sebagian besar anak-anak mulai mengerti apa itu sekolah, Gardiac dapat membaca bahasa Yunani dan Yahudi, dan telah menguasai ilmu matematika, sejarah, geografi dan ilmu lambang. Seperti layaknya anak jenius lainnya, hidupnya singkat tapi menakjubkan, ia meninggal dunia di Paris ketika baru berusia tujuh tahun.
* Anak-anak luar biasa yang lain, seperti Mozart dapat mengubah musik pada usia lima tahun. Wolfgang Amadeus Mozart (1756-1791) lahir di Salizburg, Austria, pada usia tiga tahun sudah dapat membunyikan melodi dari piano dan tidak lama kemudian ia merupakan pemain biola kecil yang cakap. Pada usia empat tahun ia telah menulis sonatanya yang pertama. Pada usia tujuh tahun opera lengkapnya yang pertama selesai.
* Kemudian ada orang Polandia yang luar biasa pandainya Joseph Hofman, yang memainkan piano pada usia satu setengah tahun, memainkan nomor-nomor kalsik bahkan ketika ia belum manjangkau bagian atas piano.
* Bagaimana kita menjelaskan orang seperti Sir William Hamilton? Ia dapat berbicara dalam bahasa Yahudi ketika berusia tiga tahun, pada usia 13 tahun ia dapat berbicara dalam 13 bahasa, di antaranya bahasa Iran, Arab, dan Hindustan.
* William James Sidis, anak yang menakjubkan dai USA, dapat membaca dan menulis pada usia dua tahun, berbicara dalam bahasa Prancis, Rusia, Inggris, Jerman dengan beberapa bahasa Latin dan Yunani pada usia delapan tahun
* Pytagoras dikatakan dengan jelas dapat mengingat perlindungan di pura Yunani yang dialaminya pada saat kelahirannya pada masa perang Troy.
* Heineken dapat berbicara selama beberapa jam sesaat setelah kelahirannya, menceritakan bagian Alkitab pada waktu berusia satu tahun, menjawab beberapa pertanyaan tentang geografi pada usia dua tahun, bicara bahasa Prancis dan Latin pada usia tiga tahun, dan menjadi murid filosofi pada usia empat tahun.
* John Stuart Mill dapat membaca bahasa Yunani pada usia tiga tahun
* Macaulay dapat menulis sejarah dunia pada usia enam tahun
* Charles Bennet dari Manchester dapat berbicara dalam beberapa bahasa pada usia tiga tahun.
* Dan lain-lain

Ini semua merupakan kejadian-kejadian yang tidak dapat dipahami oleh orang awam. Kita dapat membantah, bahwa anak yang luar biasa kepandaiannya ini semata-mata mewarisi kejeniusan mereka. Tetapi anehnya adalah sebagian besar dari mereka tidak memiliki orang tua ataupun sanak keluarga yang memiliki bakat dalam bidang yang mereka kuasai. Apakah jawaban yang masuk akal selain dari ingatan pengalaman-pengalaman yang lampau?

**4. Apa Yang Dilahirkan Kembali**

Kita memberikan sebutan-sebutan, seperti kelahiran, kematian, proses pikiran dan seterusnya, sampai pada aliran kesadaran. Hanya ada momen-momen pikiran, momen pikiran terakhir disebut kematian, dan momen pikiran pertama kita sebut kelahiran; jadi kelahiran dan kematian terjadi dalam aliran kesadaran, yang hanya merupakan rangkaian-rangkaian momen-momen pikiran yang terus berlanjut. Di sini tidak ada yang yang tak berubah, satuan hidup yang abadi dalam personalitas manusia.

Selama manusia terkait pada kehidupan karena kebodohan, nafsu keinginan dan kemelekatannya, baginya kematian bukanlah akhir. Ia akan melanjutkan hidupnya dengan terus berputar dalam roda kehidupan. Ini merupakan permainan tanpa akhir dari aksi dan reaksi mengikuti gerakan tanpa henti akibat karma yang diliputi kebodohan, serta digerakkan oleh nafsu keinginan atau kehausan. Karena karma yang dilakukan oleh diri sendiri, kita memiliki kekuatan untuk memustuskan rantai yang tak berujung ini. Dengan memusnahkan tenaga penggeraknya, nafsu keinginan, kehausan untuk dilahirkan, keinginan untuk hidup ini, maka lingkaran kehidupan *(samsara)* akan berhenti. Keinginan untuk dan hidup kembali dapat dimusnahkan, diakhiri melalui *vipassana* atau meditasi untuk mengembangkan pandangan terang didahului dengan ketenangan atau *samadhi*. Melalui meditasi seseorang melihat akhir dari kelahiran yang berulang-ulang atau kelahiran kembali dan itu itu adalah realitas, atau Nirwana, tujuan akhir agama Buddha.

Orang dengan ingin tahu mungkin bertanya: Jika tidak ada perpindahan jiwa atau diri atau satuan hidup yang kekal menuju reinkarnasi, apa yang dilahirkan kembali itu? Pertanyaan ini menganggap bahwa dalam diri kita terdapat sesuatu yang mampu melayang atau berpindah dari diri kita pada saat kematian. Lebih jauh lagi dianggap bahwa sesuatu ini tetap dan tidak berubah, karena sesuatu itu harus bertahan melalui kehidupan jika berlanjut pada kehidupan yang berikutnya.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, manusia terdiri atas batin dan jasmani yang berubah terus menerus. Batin dan badan jasmani ini setiap saat mengalami perubahan, tidak menyisihkan tempat sedikit pun bagi sesuatu untuk tetap dan tidak berubah.dilihat dari hukum perubahan yang tak dapat ditawar. Semuanya dalam keadaan berubah tanpa henti. Oleh karena itu sesuatu yang tak berubah dan tetap tetap dalam susunan tubuh manusia, adalah tidak mungkin. Dalam aliran yang berkesinambungan tidak ada identitas absolut maupun suatu yang lain yang absolut.

Apa yang kita sebut kehidupan adalah berfungsinya lima agregat, yaitu bentuk jasmani, persaan, pencerapan, bentuk-bentuk pikiran dan kesadaran. Ini merupakan personalitas total, dengan kata lain berfungsinya batin dan jasmani yang hanya terdiri atas energi atau kekuatan. Keduanya tidak pernah sama pada dua saat yang berurutan. Manusia dewasa bukanlah anak-anak di masa lalu, bukan pula orang yang betul-betul berbeda; di sini hanya ada hubungan atau kelanjutan. Hari ini adalah besok yang kaubicarakan kemarin. Anak kecil yang berkata “aku” hidup menjadi dewasa dan terus berkata “aku” hidup dengan kepercayaan yang sama, tetapi ia tidak membicarakan hal yang sama ketika ia berkata “aku”. Segalanya yang dinyatakan itu telah berubah, tidak diragukan lagi tak terasa, dan secara batiniah berkembang banyak, kurang lebih dibanding yang lainnya, dan “aku” yang dikatakan oleh manusia yang beumur 40 tahun sama sekali bukan “aku” yang dikatakan oleh anak kecil, katakanlah, yang beusia 12 tahun.

Kami telah memberikan jawaban singkat pada pertanyaan: Jika tak ada yang berpindah dari satu kehidupan pada kehidupan selanjutnya, apakah orang yang dilahirkan kembali sama dengan orang yang telah meninggal? Apakah ia sama dengan orang yang yang telah meninggal itu ataukah ia orang yang lain?

Adalah tidak tepat bila mengatakan bahwa tidak ada identitas apa pun antara kedua orang itu. Pada saat yang sama, dengan semata-mata menyatakan terdapat identitas dapat menyebabkan beberapa kesalahpahaman. “Tidak sama, juga tidak berbeda.” Seseorang mungkin bertanya: Jika setiap kematian diikuti dengan kelahiran, jumlah penduduk dunia seharusnya tetap, tetapi mengapa jumlah penduduk dunia bertambah dari tahun ke tahun?

Kelahiran kembali dapat terjadi tidak hanya di dunia ini yang jumlah penduduknya dapat dihitung, tetapi juga dalam sistem dunia lain yang diungkapkan oleh kitab suci agama Buddha. Satu kemayian tidak perlu diartikan kelahiran yang selanjutnya pasti terjadi di alam manusia. Seorang manusia yang meninggal dunia dapat dilahirkan kembali di alam bukan manusia, di alam kehidupan yang baik ataupun alam kehidupan yang buruk, tergantung pada karma atau perbuatannya yang baik dan jahat.

Jika makhluk hidup pernah dilahirkan kembali sebelumnya, mengapa mereka tidak ingat akan kehidupan mereka yang lampau? Seperti yang telah disinggung sebelumnya, hal ini bukanlah tidak mungkin, tetapi kejadian orang yang mengingat kehidupannya yang lampau sangatlah jarang. Terdapat lebih dari satu jawaban untuk pertanyaan ini. Ingatan kita tidak sempurna; sangat terbatas. Kita bahkan tidak ingat akan kelahiran kita dalam kehidupan ini, walau kita masih dalam kehidupan yang sama. Kita mengingat kembali dan ingatan kita hanya sampai pada suatu titik. Kejadian menyakitkan dari kematian, tenggang waktu dari pembuahan sampai pada poses kelahiran dapat melenyapkan ataupun memusnahkan semua bekas dari pengalaman yang lampau.

**5. Kesimpulan**

Akhirnya dapatlah disimpulkan bahwa ajaran tentang Hukum Karma dan Kelahiran Kembali (Tumimbal Lahir) adalah ajaran yang menerangkan:

* Masalah penderitaan, yang menjadi tanggung jawab kita sendiri;
* Ketidaksamaan umat manusia;
* Kehadiran para jenius dan bayi ajaib;
* Mengapa kembar identik yang secara fisik sangat mirip tetapi menunjukkan karakteristik, mental, moral, emosi dan intektual yang sangat berbeda;
* Perbedaan anak-anak dari satu keluarga, walaupun hukum herediatas (keturunan) dapat menerangkan tentang kesamaan;
* Kemampuan luar biasa dari orang-orang tertentu, yang dimilikinya sejak kelahirannya;
* Perbedaan moral dan intelektual antara orang tua dan anak-anaknya;
* Mengapa bayi secara spontan mengembangkan sifat-sifat seperti serakah, marah dan irihati;
* Adanya perasaan suka dan tidak suka secara naluriah pada pandangan pertama;
* Bagaimana dalam diri kita ditemukan “tumpukan kotoran kejahatan dan simpanan harta kebaikan.”;
* Luapan tidak terkendali dari nafsu keinginan pada orang-orang beradab yang berkebudayaan tinggi dan kemungkinan terjadinya perubahan mendadak dari penjahat menjadi orang suci;
* Bagaimana orang candela dilahirkan dari orang tua yang saleh dan anak yang saleh dilahirkan dalam keluarga orang candela;
* Bahwa dalam satu sisi, keadaan kita sesuai dengan hasil perbuatan kita, kita akan mendapat hasil pekerjaan kita; tetapi dalam kesempatan lain, kita tidak seluruhnya seperti apa yang telah kita lakukan dan kita tidak sepenuhnya mendapat apa yang kita kerjakan;
* Sebab-sebab kematian sebelum waktunya dan perubahan keberuntungan yang tidak diharapkan;
* Di atas semuanya, mereka menjelaskan munculnya yang Maha Mengetahui, Guru Spritual yang sempurna seperti Sang Buddha, yang memiliki fisik, mental dan sifat khas intektual yang tidak tertandingi.

**Rangkuman**

Karma dan punarbhava berhubungan erat. Karma artinya perbuatan yang merupakan sebab, dan punarbhava artinya kelahiran kembali yang merupakan konsekuensi logis dari karma/sebab yang dilakukan. Karma baik akan menghasilakn kelahiran kembali dengan hasil yang menyenangkan/membahagiakan. Karma buruk akan mengakibatkan kelahiran kembali dengan kondisi yang tidak membahagiakan/menderita.

**Latihan**

1. Jelaskan yang dimaksud dengan Hukum Karma dan Kelahiran Kembali (Tumimbal Lahir)!
2. Jelaskan prinsip Hukum Karma dan apa manfaatnya jika kita mempelajari hukum tersebut!!
3. Uraikan pembagian karma ditinjau dari agama Buddha!
4. Jelaskan perbuatan jahat dan baik yang dilakukan oleh pikiran, ucapan, dan badan-jasmani!
5. Mengapa Anda meyakini adanya Hukum Tumimbal Lahir dan apa sesungguhnya yang dilahirkan kembali!

**Tes Formatif**

Pilihlah salah satu dari lima jawaban di bawah ini yang paling tepat!

1. Di antara beberapa perbuatan, maka perbuatan melalui pikiran adalah perbuatan yang terpenting atau paling berperanan karena….

A. pikiran yang menentukan kebahagiaan setiap makhluk

B. pikiran yang menentukan penderitaan setiap makhluk

C. pikiran yang memulai setiap bentuk perbuatan

D. pikiran yang mengakhiri setiap bentuk perbuatan

E. pikiran yang menyebabkan kelahiran setiap makhluk

1. Dalam Samyutta Nikaya I,227 Buddha bersabda, ”Sesuai dengan benih yang ditabur begitulah buah yang akan dipetiknya; pembuat kabaikan akan menerima kebaikan, pembuat kejahatan akan menerima kejahatan; taburkanlah biji benih olehmu dan engkau pula yang memetik buahnya”. Sabda Buddha tersebut menjelaskan prinsip hukum....

A. Kelahiran Kembali

B. Perbuatan

C. Sebab-Akibat Saling Bergantungan

D. Kebenaran Mulia

E. Tiga Corak Universal

1. Perbuatan dapat dilakukan melalui pikiran, ucapan, dan jasmani adalah penggolongan karma menurut…..

A. salurannya

B. kekuatannya

C. waktunya

D. fungsinya

E. efeknya

1. Seseorang yang terlahir dengan wajah cantik, sehat, dan kaya raya karena pada kehidupan sebelumnya ia sering berbuat baik berupa....

A. kesabaran, kerendahan hati, dan bermoral

B. tidak pemarah, tidak sombong, dan merawat orang sakit

C. semangat, sering ke dokter, dan tidak pelit

D. bijaksana, tidak suka mabuk-mabukan, dan murah hati

E. tidak suka marah, menyanyangi makhluk hidup, dan suka berdana

1. Menurut ajaran Buddha terdapat lima perbuatan jahat yang besar akibatnya yang menyebabkan seseorang terlahir di Neraka Avici, yaitu antara lain....

A. membunuh orang tua kandung dan memecah belah sangha

B. sering memfitnah dan berbuat asusila

C. melukai Buddha dan suka menipu orang lain

D. suka menyiksa dan membunuh makhluk hidup

E. membunuh orang suci dan mengambil barang orang lain

**Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban tes formatif ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat penguasaan (jumlah jawaban benar : jumlah soal x 100%.

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah”

Baik sekali = 90-100%

Baik = 80-89%

Cukup = 70-79%

Kurang = 0-69%

Bila tingkat penguasaan mencapai 80% ke atas, silakan melanjutkan ke kegiatan berikutnya.Namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80% harus mengulangi kegiatan belajar pada bagian yang belum dikuasai.

**Daftar Pustaka**

* 1. Dhammika, S. 1990. *Dasar Pandangan Agama Buddha*. Surabaya: Yayasan Dhammadipa Arama.
  2. Mukti, Krishanda W. 2003. *Wacana Buddha Dharma.*Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan
  3. Peter Della Santina. 2004. *Fundamental of Buddhism*. Yogyakarta: Dharma Prabha Publication
  4. Sri Dhammananda. 2002. *Keyakinan Umat Buddha.* Pustaka Karaniya.
  5. -------, dkk. 2006. *Acuan Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Buddha di Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi